

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, dengan rancangan multi kasus, karena kasus yang diteliti adalah efektivitas pengembangan kemampuan profesional guru di tiga yayasan yang memiliki kebijakan masing-masing. Penelitian ini berisi tiga kasus. Setiap tempat dapat menjadi subyek studi kasus tunggal, dan secara keseluruhan penelitian akan menggunakan desain/rancangan multi kasus.

Berdasar temuan dari ketiga lokasi sumber data dilakukan analisis komparasi atau analisis multi kasus untuk mendapatkan pengembangan kemampuan profesional guru yang efektif pada yayasan pendidikan Islam swasta. Dalam analisis komparasi ini, menurut Dra. Aswami Sudjud (seperti ditulis oleh Arikunto, 2002 : 236) akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja.

B. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENELITIAN

Teknik pengumpulan data tergambar secara jelas pada tabel 4. Peneliti adalah "*key instrument*" atau alat penelitian utama, terutama saat pengumpulan data dengan observasi atau wawancara tak terstruktur,

yang mungkin hanya berbekal buku catatan. Tetapi selain itu juga diperlukan instrumen lain yang dijelaskan pada tabel 3.1. berikut.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Aspek Fokus Penelitian	Aspek yang Diteliti	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data – Checklist
Pengembangan kemampuan profesional guru <i>Praktek-praktek inovatif dalam pengembangan guru</i> <u>Implikasi praktek-praktek inovatif dalam pengembangan guru</u>	Perencanaan	<i>Analisa dan penentuan kebutuhan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus yayasan bidang SDM • Personalia • Kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis dokumen – daftar checklist • Wawancara – panduan wawancara
		<i>Penentuan tujuan dan sasaran</i>		
		<i>Penentuan isi program</i>		
		Pembuatan rencana anggaran		
		Perencanaan prosedur pelaksanaan		
		Penentuan kriteria keberhasilan		
	Pelaksanaan	Peserta program	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi – peneliti pengamatan langsung di lapangan • Wawancara – panduan wawancara • Analisis dokumen – daftar checklist
		Pembimbing/trainer		
		<i>Media/peralatan yang mendukung</i>		
		<i>Prinsip-prinsip belajar yang digunakan</i>		
		Tingkat pengembangan yan dibutuhkan		
		Waktu dan tempat pelaksanaan		
	Evaluasi	Tujuan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus yayasan bidang SDM • Personalia • Kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis dokumen – daftar checklist • Wawancara – panduan wawancara
		Prinsip-prinsip evaluasi		
		Jenis-jenis evaluasi		
		Kriteria evaluasi		
		Kriteria pengukuran		
		Evaluasi data		
<u>Implikasi atau dampak</u>		Guru		

C. LOKASI - SUMBER DATA PENELITIAN

Lokasi pengumpulan data di ambil dari 3 tempat, yaitu dari YPI Nasima penyelenggara SD Nasima), Yayasan Al Fikri (Penyelenggara SD Al Azhar 25), dan Yayasan Bimatama (Penyelenggara TK Al Azhar 14).

Sumber data penelitian adalah guru, kepala sekolah, dan pengurus yayasan atau staf personalia/pengembangan yayasan. Kepala sekolah

dan staf personalia/pengembangan yayasan merupakan sumber data yang diambil 100%, artinya dari ketiga lokasi mereka merupakan informan kunci. Sedangkan guru dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Sebelum menentukan siapa guru yang akan menjadi informan kunci, seluruh guru akan didata untuk dikualifikasikan. Selanjutnya akan dipilih sesuai tujuan penelitian. Pemilihan guru sebagai sumber data didasarkan pada masa kerja, latar belakang pendidikan, hasil penilaian kinerja, data pengembangan guru, dan tugas mengajar guru.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan (orientasi), dilanjutkan tahap pelaksanaan (eksplorasi dan *member chek*), dan diakhiri dengan tahap pelaporan. Pada tahapan-tahapan ini dilakukan pengecekan keabsahan data dengan maksud sebagai upaya agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Menurut Moleong (2002 : 173), ada empat kriteria yang dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data pada penelitian kualitatif, yaitu : derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Credibility pada dasarnya sama dengan konsep validitas internal dalam penelitian kuantitatif. *Credibility* dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti telah sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. *Credibility* akan dilakukan melalui : triangulasi, *member chek*, *reviewing*, dan *referential adequacy cheks*.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber data satu dengan lainnya. Triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data untuk mengecek tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh.

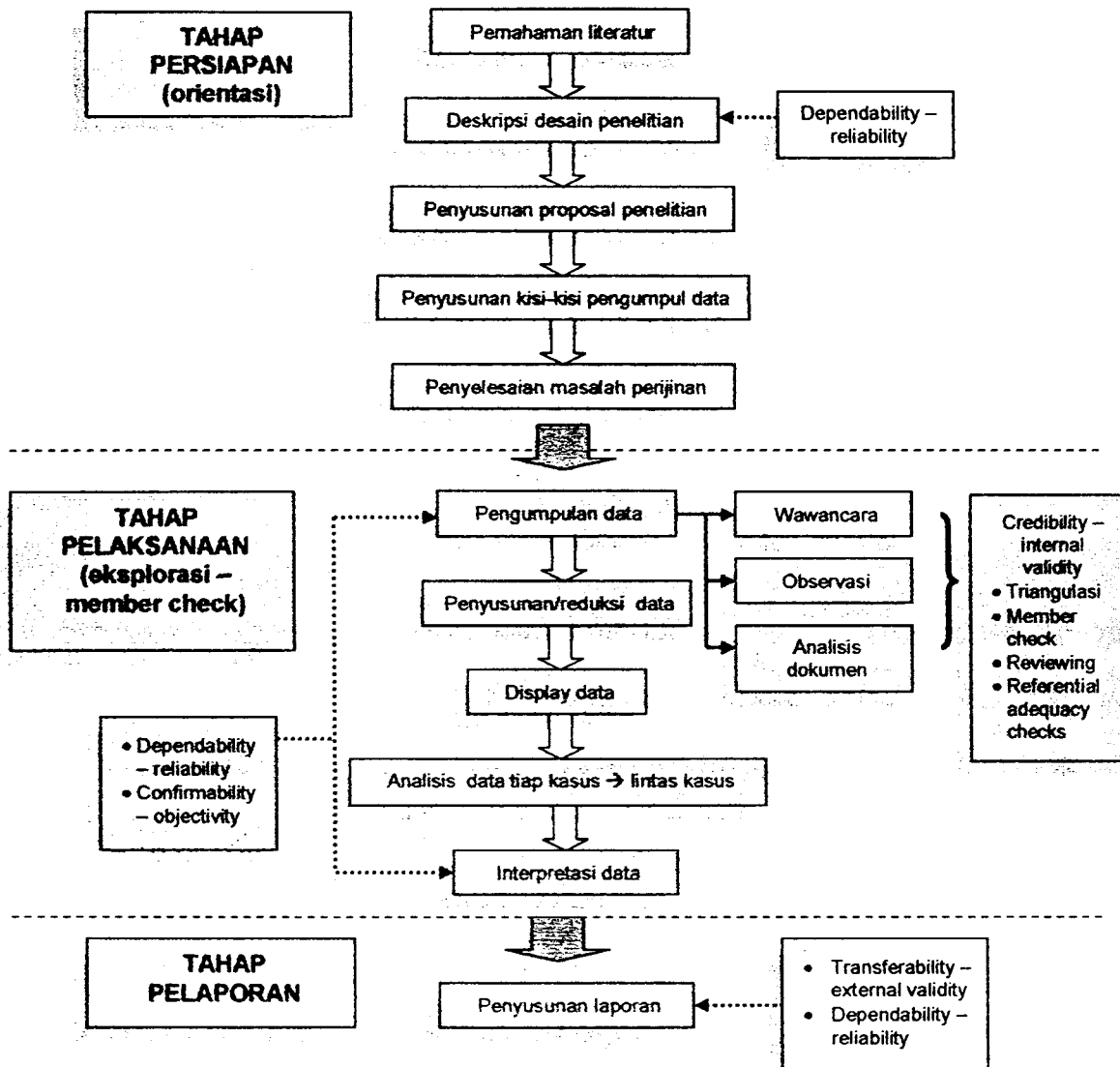
Member check dilakukan pada subyek wawancara dengan cara : langsung pada saat wawancara, dan interpretasi hasil wawancara. *Reviewing* adalah diskusi yang dilakukan dengan teman sejawat, sedangkan *referential adequacy checks* adalah pengecekan terhadap kecukupan jumlah referensi.

Transferability dapat dicapai dengan memberikan laporan hasil penelitian secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Esensinya, temuan pada penelitian ini akan dapat dipakai bagi penelitian yang sejenis dengan lokasi kasus yang berbeda. Dependability merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Dependability dilakukan untuk mencegah kesalahan-kesalahan pada saat : konseptualisasi desain penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan dependent auditor, yaitu para pembimbing.

Confirmability berasal dari konsep objektivitas menurut penelitian kuantitatif. Confirmability diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Untuk memastikan objektivitas bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan

penemuan seseorang. Confirmability dilakukan untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi dalam laporan.

Berikut prosedur penelitian secara lengkap yang akan dilaksanakan.



Bagan 3.1. Prosedur Penelitian

E. ANALISIS DATA PENELITIAN

Analisa data dengan rancangan multi kasus dilakukan dengan dua tahap : analisa data tiap-tiap kasus dan analisa data lintas kasus.

Analisa data tiap kasus dilakukan untuk hasil pengumpulan data pada tiap lokasi. Analisis telah dilakukan dari awal peneliti melakukan pengumpulan data, dengan cara memberi interpretasi terhadap data lapangan. Analisis dilakukan dengan mengorganisasi data melalui penentuan reduksi dan *display* data. Dari data disusun proposisi sebagai temuan sementara pada tiap lokasi/kasus.

Analisis lintas kasus sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing lokasi/kasus. Pada analisis ini akan ditemukan perbedaan atau kesamaan karakteristik pengembangan kemampuan profesional guru dari masing-masing yayasan. Langkah-langkah yang dilakukan pada analisis ini : menggunakan konseptual induktif untuk membandingkan temuan dari masing-masing kasus, hasilnya disusun pernyataan konseptual atau proposisi lintas kasus, evaluasi kesesuaian pernyataan dengan fakta yang standar, merekonstruksi ulang pernyataan sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus, mengulangi proses sampai batas tertentu (sesuai kebutuhan penelitian), dan menyusun paradigma kriteria tingkat keefektifan pengembangan kemampuan profesional guru pada lembaga pendidikan Islam swasta.



